

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI DIGITAL
MELALUI PROGRAM ALKAPAY (*E-MONEY*)
DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR GUMPANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ARYAN FEBBYLIA FITRIANI

A510160054

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI DIGITAL MELALUI
PROGRAM ALKAPAY (E-MONEY) DI SDIT
MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR GUMPANG**

PUBLIKASI ILMIAH

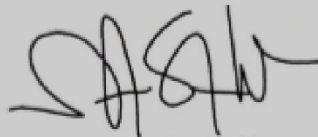
Oleh:

Aryan Febbylia Fitriani

A510160054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing:



Honest Ummi Kaltsum, S.S., M.Hum

NIDN. 0628057503




HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI DIGITAL MELALUI PROGRAM
ALKAPAY (E-MONEY) DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR
GUMPANG**

**OLEH:
ARYAN FEBBYLIA FITRIANI
A510160054**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 16 September 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Honest Ummi Kaltsum, S.S., M.Hum** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Fitri Puji R., M.Hum** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Suwarno, S.H., M.Pd** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 07 Oktober 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2020
Penulis,



ARYAN FEBBYLIA FITRIANI
A510160054

PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI DIGITAL MELALUI PROGRAM ALKAPAY (*E-MONEY*) DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR GUMPANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan gerakan literasi digital dalam program AlkaPay (e-money) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang, 2) Mendeskripsikan kelebihan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (e-money) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang, 3) Mendeskripsikan hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (e-money) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang. Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (e-money) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar gumpang dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi, Kelebihan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay yaitu menambah pengetahuan peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan kartu AlkaPay, dan hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay peserta didik kelas rendah memiliki tingkat pemahaman yang kurang.

Kata Kunci: literasi digital, e-money, kartu AlkaPay.

Abstract

This study aims to determine 1) the implementation of the digital literacy movement in the AlkaPay (e-money) program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang, 2) to describe the advantages of implementing the digital literacy movement through the AlkaPay (e-money) program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang , 3) Describe the obstacles to implementing the digital literacy movement through the AlkaPay (e-money) program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang. The type of research that the researcher will use is a descriptive study with a qualitative approach. The presence of researchers in this qualitative research, the researcher acts as an instrument and as a research data collector. Data collection techniques in this study using interview and documentation techniques. The validity of the data used by researchers in this study is technical triangulation. The data analysis technique used in this study was the researcher used a qualitative descriptive research analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that, the implementation of the digital literacy movement through the AlkaPay (e-money) program at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang is carried out by holding outreach, the advantages of implementing the digital literacy movement through the AlkaPay program are

increasing students 'knowledge and increasing students' understanding of the use of AlkaPay cards, and the obstacles to implementing the digital literacy movement through the AlkaPay program, low grade students have a lack of understanding.

Keywords: digital literacy, e-money, AlkaPay card

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin maju, menuntut semua orang di Indonesia dapat menggunakan dan menguasai teknologi agar tidak tertinggal dengan bangsa yang lain. Hal tersebut membawa dampak yang besar terhadap penggunaan teknologi informasi saat ini juga merambah dalam dunia pendidikan, salah satunya inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya itu, teknologi informasi dan komunikasi juga dimanfaatkan pihak sekolah dalam hal pengembangan di berbagai bidang antara lain bidang administrasi sekolah, administrasi perpustakaan dan lain sebagainya.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan sistem pembayaran mengalami dinamika perubahan dan telah berubah secara signifikan. Walaupun uang tunai hingga saat ini masih lebih diminati untuk digunakan oleh masyarakat dunia sebagai instrument pembayaran, tetapi sejalan dengan perkembangan sistem pembayaran dalam bidang teknologi yang kian pesat, model pembayaran tunai (*cash*) dengan perlahan begeser menjadi pembayaran tidak langsung (*non-cash*). Pengembangan teknologi yang merambah dalam dunia pendidikan juga dilakukan di SD/MI dalam bidang kewirausahaan dan pengembangan administrasi melalui bank sekolah, BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah) dan kantin sehat yang mana proses pembayarannya dilakukan dengan menggunakan uang elektronik. Salah satu inovasi instrument pembayaran berupa *E-Money* / uang elektronik muncul sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang pesat. *E-money* menurut Utami & Kusumawat (2019) instrumen pembayaran elektronik dengan menyetorkan sejumlah uang terlebih dahulu kepada *issuer*, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen *issuer*. Pendapat Mukti (2019) *e-money* merupakan instrumen pembayaran elektronik dimana nilai uang disimpan dalam media elektronik tertentu. Dalam penelitian Wahyu Puspito (2015) instrument pembayaran elektronis seperti *e-money* nampak telah memberikan dampak

positif sebagai alternatif alat pembayaran yang bersifat kecil (mikro) dan dalam jumlah relatif kecil (ritel). Tersedianya alat pembayaran tidak langsung (*non-cash*) seperti *e-money* dapat memicu daya beli masyarakat lebih optimal dan berdampak pada peningkatan perekonomian negara oleh Bank Indonesia dalam sistem pembayaran Pranoto & Salsabila (2018). Penggunaan alat pembayaran yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 dalam rangka mengatur serta menjaga kelancaran sistem pembayaran merupakan salah satu wewenang Bank Indonesia Pranoto & Salsabila (2018). Kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi mendorong munculnya keterbaruan yang digalakkan perbankan Indonesia seperti dengan meluncurkan instrumen pembayaran berbentuk uang elektronik (*e-money*) lalu menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/08/PBI/2014. Berdasarkan hasil penelitian Hidayati (2019) Sistem *e-money* di sekolah dasar dapat mengurangi resiko kesalahan dan mengulang-ulang pekerjaan saat menghitung laba rugi setiap harinya dengan menampilkan rekam jejak transaksi yang dilakukan oleh siswa di kantin dan di koperasi sekolah dengan adanya rekam jejak tersebut petugas BUMS.

Dalam pelaksanaan program *e-money* literasi digital memiliki peran penting dimana seluruh elemen pelaksana program *e-money* harus memiliki pengetahuan tentang langkah penggunaan *e-money*. Buku yang berjudul *Digital Literacy* Wahyu Puspito (2015) dituliskan, kemampuan memahami serta memanfaatkan informasi yang beraneka bentuk dari beraneka sumber yang luas sehingga dapat digunakan melalui prangkat lunak disebut literasi digital. literasi digital Rullyana (2018), kecakapan dalam membuat dan berbagi mode dalam bentuk yang berbeda untuk menciptakan, kolaborasi serta komunikasi digunakan lebih efektif, guna menelaah bagaimana dan kapan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. literasi digital Khasanah & Herina (2019) sebaiknya lebih dari kemampuan semata dalam memakai beragam sumber digital secara efektif. Bawden dalam Tim GLN Kemendikbud (2017) literasi digital menumbuhkan pemahaman baru yang bermuara dalam literasi informasi dan literasi komputer. Berdasarkan penelitian Wahyu Puspito (2015) pelaksanaan literasi digital bisa digunakan dengan memanfaatkan sumber digital sebagai alternatif pembelajaran yang menarik.

Gerakan literasi digital di SD/MI dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang telah disediakan seperti penggunaan kartu AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang sebagai alat pembayaran yang sah. Bank mandiri juga mengeluarkan penggunaan uang elektronik seperti *e-money*, BRIZZI yang dikeluarkan oleh Bank BRI, dan BNI *Tap Cash* yang dikeluarkan oleh Bank BNI. Dengan adanya kemudahan transaksi tersebut penurunan biaya transaksi akan terdorong dan pada akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi. Gerakan ini disebut-sebut dapat menjadi solusi untuk mengantisipasi tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dengan penggunaan uang tunai. Dengan beralih kepada transaksi non-tunai, kejahatan seperti pencucian uang, perampokan, pencurian dapat diminimalisir.

Pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program *e-money* di sekolah dasar / masrasah ibtidaiyah hanya dapat ditemukan di kota-kota besar dengan sarana prasarana yang memadai, sehingga pelaksanaannya belum dapat dirasakan oleh sekolah-sekolah di pelosok desa bahkan sekolah tertinggal. Penelitian penerapan literasi digital melalui program *e-money* di sekolah dasar menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang sebagai bentuk inovasi dalam bidang teknologi di era milenial ini, sehingga dapat dirasakan oleh semua pihak baik dari sekolah, guru, siswa dan juga orang tua siswa. Di era digital sekarang ini sangat dibutuhkan alat yang mampu membantu tugas manusia secara efektif dan efisien karena saat ini dalam segala aspek kehidupan menuntut untuk serba cepat dan instan, dengan kualitas yang baik. AlkaPay (*e-money*) sebagai wujud gerakan literasi digital di SD/MI, penggunaannya dirasa sangat membantu dan memudahkan dalam transaksi pembayaran serta meningkatkan wawasan literasi digital dalam dunia pendidikan.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data berdasarkan faktor pendukung terhadap obyek penelitian kemudian dianalisa sesuai faktor-faktor tersebut guna

mendapatkan peranannya disebut penelitian deskriptif, Arikunto dalam Prabowo & Heriyanto (2013). Penelitian kualitatif Creswell (2015), strategi dalam suatu kajian yang menggunakan cara tradisional dalam penelitian sosial, behavioral, dan ilmu kesehatan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu kepala sekolah, guru, ketua program Al-Khapai (*e-money*) SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang. , data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Peneliti menggunakan jurnal peneliti terdahulu dan buku-buku yang menunjang hasil penelitian peneliti. menurut Riduwan (2010).

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah menurut Aan Komariah (2011) merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan teknik pengumpulan data adalah teknik atau langkah pengumpulan data untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni Teknik Wawancara, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, guru, dan Ketua Pelaksana Program AlkaPay (*E-Money*) SDIT Al-Kautsar Gumpang. Menurut (Sugiyono, 2014) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok (Ratna, 2011).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data, dan Teknik

Dokumentasi, dokumentasi yaitu Menurut (Hamidi, 2010), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, dan data-data yang ada di sekolah. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti data yang mendukung pengamatan peneliti di lapangan, sehingga menjadi data yang relevan.

Keabsahan data menurut Endraswara (2012), teknik menguji tingkat kestabilan data dalam penelitian. Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dimana menurut Sugiyono (2014:327) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dan jurnal yang relevan berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2010), cara pengumpulan data yang bisa digunakan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah Aan Komariah (2011), prosedur sistematis guna memperoleh data yang dibutuhkan. . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang di peroleh penulis dengan cara mewawancarai dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. (Sugiyono, 2014) yang menjabarkan langkah-langkah menyajikan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah a. Reduksi Data (*Reduction Data*), b. Penyajian Data (*Data Display*), dan c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Gerakan Literasi Digital Melalui Program AlkaPay.

Penelitian Gema Rullyana (2018) implementasi literasi digital di sekolah, diperlukan pengembangan program yang terintegrasikan dengan kurikulum. Siswa perlu dilatih keterampilan literasi digitalnya, guru perlu dilatih agar meningkatkan kreatifitasnya dan pimpinan sekolah mendukung dan memfasilitasi gerakan literasi digital di sekolah.

Implementasi gerakan literasi digital di sekolah diharapkan dapat mendorong seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dalam mendukung keterampilan abad 21, yaitu (a) *Critical Thinker*, peserta didik didorong untuk berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah dengan cara diberi permasalahan dalam pembelajaran, dipancing bertanya, dan berupaya mencari pemecahan masalah dengan mencari berbagai informasi melalui internet; (b) *Communicator*, peserta didik dilatih untuk memahami dan mengkomunikasikan ide. Setelah memahami apa yang dipelajari, peserta didik didorong untuk membagikan ide-ide yang telah menjadi gagasan-gagasan sebagaimana apa yang telah diperolehnya melalui kegiatan berliterasi menggunakan media digital; (c) *Collaborator*, kemampuan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan bersama orang lain, oleh karena itu dengan literasi digital peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain, kelompok lain, bidang lain, dengan cara berbagi informasi dan pengalaman melalui telepon pintar dengan media sosial di dalamnya; (d) *Creator*, kemampuan menjadi kreator sangat diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi.

Penelitian Astini (2019) Mengembangkan pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Adapun penjelasan mengenai pembelajaran abad ke-21 menurut (BSNP:2010) adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem-Solving Skills*), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (c) Kemampuan mencipta dan membarui (*Creativity and Innovation Skills*), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (d) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*), mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (e) Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) , mampu menjalani aktivitas

pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan (f) Kemampuan informasi dan literasi media, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Penelitian Ida Safitri , Sufyarma Marsidin , dan Ahmad Subandi (2020) gerakan literasi digital identik dengan pola pikir kritis dan kreatif. Warga sekolah peka terhadap informasi yang berkembang, tidak mudah termakan isu-isu yang tidak sehat, mampu memilih dan memilah informasi yang berkualitas, serta menjadi pribadi yang bijak dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, jika gerakan literasi digital ini menjadi budaya di sekolah tertentu akan berdampak pada kehidupan.

Penelitian Chrisda Pradheeta (2019) gerakan literasi sekolah berbasis multimedia di SD ini salah satunya yaitu *e-money* sudah lima tahun diterapkan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan juga guru kelas yang mengatakan hal serupa. *E-money* di SD ini adalah salah satu cara bagi SD Muhammadiyah 1 bertransaksi sekaligus mengenali kepada peserta didik mengenai berliterasi menggunakan media. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah berbasis multimedia di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ini diperlukan kerja sama antara guru kelas, kepala sekolah, karyawan, siswa bahkan sampai dengan orang tua siswa untuk mewujudkan tujuan dari literasi multimedia. Orang tua merupakan salah satu unsur penting pada subjek sosialisasi sekolah.

Penelitian Eni Hidayati (2019) *E-Money* adalah sistem pembayaran tanpa menggunakan uang kartal, melainkan secara elektronik yang disimpan dalam sebuah *server* atau *chip*. Nilai uang elektronik merupakan nilai yang disetorkan dari pengguna kepada penerbit atau pengelola *e-money* tersebut. Sistem penggunaan *e-money* harus melalui beberapa tahapan diantaranya ialah 1) siswa harus terdaftar sebagai anggota *e-money*, 2) Input data pribadi siswa kedalam kartu *e-money*. 3) pengisian saldo *e-money*, 4) menentukan batas jajan siswa. 5) siswa dapat menggunakan sebagai alat bertransaksi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

gumpang dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua peserta didik melalui grup WhatsApp dan sosialisasi serta demonstrasi peserta didik secara langsung melalui guru kelas dan tim AlkaPay.

3.2 Kelebihan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay.

Penelitian Eni Hidayati (2019) *E-money* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut 1) transaksi menjadi lebih efisien, 2) sarana menerapkan literasi digital, 3) menerapkan budaya antre pada siswa, 4) mengaudit data keuangan menjadi lebih mudah, 5) kartu *e-money* dilengkapi dengan data diri siswa, 6) Siswa mudah mengecek saldo. Penelitian Ika Fajar (2018) Faktor Pendukung: faktor pendukung GLS di SD Muhammadiyah 1, yang pertama adalah memiliki anggaran dana yang mencukupi bagi pelaksanaan GLS, kedua Sekolah memiliki tim literasi yang solid. Tim literasi sekolah adalah tim yang dibentuk untuk menunjang kesuksesan GLS. Di SD Muhammadiyah 1 mengerahkan semua elemen sekolah sehingga semua warga sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan GLS. Namun tim penggerak utamanya adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, Waka Kurikulum, dan guru. Faktor pendukung yang ketiga adalah adanya dukungan dari semua pihak, baik sekolah, orangtua, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan bahwa Kelebihan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang yaitu menambah pengetahuan peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan kartu AlkaPay.

3.3 Hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay.

Penelitian Sadani Haryo (2019) Kendala yang dihadapi SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam upaya penanaman budaya literasi pada kelas rendah antara lain koleksi buku yang masih kurang, kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga dan merawat buku, siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, dan beberapa siswa yang memiliki karakter “spesial” berupa penolakan terhadap perintah sehingga memerlukan perlakuan khusus. Solusi yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengatasi kendala dalam upaya penanaman budaya literasi pada kelas rendah antara lain bekerjasama dengan Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Daerah serta orangtua

siswa, melakukan home visit, dan selalu mengingatkan siswa untuk mencintai, menjaga, dan merawat buku bacaan yang merupakan fasilitas sekolah.

Eni Hidayati (2019) kekurangan penggunaan *e-money* di SD Muhammadiyah 1 Surakarta 1) belum bekerjasama dengan pihak bank cara mengatasinya orang tua harus datang ke sekolah untuk mengisi saldo, 2) terjadi pemadaman listrik cara mengatasinya petugas BUMS mencatat nomor *e-money* dan jumlah jajanan siswa, 3) kartu *e-money* siswa hilang cara mengatasinya membeli di BUMS seharga Rp 25.000 dan memberitahukan nomor e-money, maka datanya akan sama dengan kartu yang hilang, 4) hanya ada satu computer sebagai server cara mengatasinya mencegah agar komputer server tidak mengalami eror.

Penelitian Ika Fajar (2018) faktor yang menjadi penghambat bagi sekolah dalam menjalankan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta, diantaranya: Lokasi sekolah yang tidak begitu luas sehingga fasilitas ruang perpustakaan kurang luas untuk ukuran siswa yang sangat banyak (24 rombel), minat membaca sebagian siswa masih rendah. . Memperbanyak koleksi buku di taman baca dan pojok baca kelas agar siswa dapat membaca buku tanpa harus ke perpustakaan, dan Mengadakan inovasi program baru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang peserta didik kelas rendah memiliki tingkat pemahaman yang kurang. Solusi hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang sekolah melakukan sosialisasi secara berulang dan demonstrasi penggunaan kartu AlkaPay.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar gumpang dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua peserta didik melalui grup WhatsApp dan sosialisasi serta demostrasi peserta didik secara langsung melalui guru kelas dan tim AlkaPay; 2). Kelebihan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program

AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang yaitu menambah pengetahuan peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan kartu AlkaPay; dan 3). Hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang peserta didik kelas rendah memiliki tingkat pemahaman yang kurang. Solusi hambatan pelaksanaan gerakan literasi digital melalui program AlkaPay (*e-money*) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang sekolah melakukan sosialisasi secara berulang dan demonstrasi penggunaan kartu AlkaPay.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, D. S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan, 113–121*, 113–120.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Endraswara, S. (2012). *Hakikat, Metodology dan Teori*. Layar Kata.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hidayati, E. (2019). *Dampak Penerapan e-money Bagi Proses Administrasi Keuangan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1*.
- Khasanah, U., & Herina. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*.
- Mukti, M. S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan Uang Elektronik*.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. 2, 1–9.
- Pranoto, & Salsabila, S. S. (2018). Eksistensi Kartu Kredit Dengan Adanya Electronic Money (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran Pembayaran Yang Sah. *Privat Law*, 6(1), 24–33.
- Ratna, N. K. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.

- Rini, I. F. (2018). Penerapan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rullyana, G. (2018). *Gerakan Literasi Digital sebagai Gerakan Literasi Informasi di Sekolah*.
- Safitri, I., Marsidin, S., Subandi, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, S. H. (2019). *Penanaman budaya literasi pada kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta*.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Utami, S. S., & Kusumawat, B. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan E-Money*.
- Wahyu Puspito, D. (2015). Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah. 304–399.
- Yogyvema, C. P. (2019). *Komponen literasi informasi yang dilaksanakan di sd muhammadiyah 1 ketelan surakarta*. [http://eprints.ums.ac.id/64627/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/64627/1/Naskah%20Publikasi.pdf)